

# ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT MIKRO KEPADA UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Antyo Pracoyo & Intan Mega Pratiwi

email: antyo.pracoyo@ibs.ac.id

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find the influence of SME credit business loan and its development on Indonesia's economy. The method used in this research are Multiple Regression with case study approach. The research shows that credit loan has positive influence to gross deposit product. The total of SME has positive influence of Economy Development in a Country. Credit loan have positive influence on The Increase in SME. Micro, small, medium enterprises (SMEs) each year in Indonesia has increase on the total unit of SMEs and SMEs credit gave in the small industries. SMEs is one of reinforcing the nation's economy that has great potential market, but generally the capital of SMEs is still weak so that the required capital concept to help SMEs. The SMEs capital can be obtained through the SME credit business loan.*

Kata Kunci: Pemberian Kredit, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah UMKM, Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

## **1. Pendahuluan**

Salah satu indikator penting makro ekonomi adalah Pertumbuhan Ekonomi suatu negara. Namun demikian dalam kenyataannya sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesulitan tersebut muncul dapat terjadi karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam. Sementara itu masing-masing dapat mempunyai satuan ukurannya yang berbeda. Oleh karena itu, angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh pesat seiring pemulihan ekonomi dunia pasca krisis global yang terjadi sepanjang 2008 hingga 2009. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6.2%, menjadikan Indonesia peringkat kedua terbaik di Asia. Hal tersebut dapat dilihat besaran jumlah PDB yang diterima oleh Indonesia yang di gambarkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Usaha Besar  
Tahun 2010 – 2013

No	Indikator	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
		Jumlah (milyar rp)	Pangsa (%)	Jumlah (milyar rp)	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	2.217.947,0		2.377.110,0		2.525.120,4		2.670.314,8	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	1.282.571,8	57,83	1.369.326,0	57,60	1.451.460,2	57,48	1.536.918,8	57,56
	a. Usaha Mikro (UMi)	719.070,2	32,42	761.228,8	32,02	790.825,6	31,32	807.804,50	30,25
	b. Usaha Kecil (UK)	239.111,4	10,78	261.315,8	10,99	294.260,7	11,65	342.579,19	12,83
	c. Usaha Menengah (UM)	324.390,2	14,63	346.781,4	14,59	366.373,9	14,51	386.535,07	14,48
	B. Usaha Besar (UB)	935.375,2	42,17	1.007.784,0	42,40	1.073.660,1	42,52	1.133.396,05	42,44

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, berita-informasi data UMKM

Namun demikian pengusaha UMKM memiliki permasalahan yang dihadapi di dalam kegiatannya, antara lain meliputi: **Pertama**, faktor internal mempengaruhi permasalahan yang dihadapi oleh UKM dari dalam usahanya itu sendiri. Seperti: Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). **Kedua**, faktor eksternal, faktor-faktor tersebut antara lain: Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif, Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, Pungutan Liar, Implikasi Otonomi Daerah, dan Implikasi Perdagangan Bebas yang dihadapi oleh sebuah Negara pada kegiatan ekonominya.

Pada tahun 2007 Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengacu InPres No. 6, ditujukan bagi UMKM di Indonesia. Penyaluran KUR melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Oleh sebab itu, penyaluran Kredit Mikro terhadap perkembangan UMKM setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Penyaluran Kredit UMKM berdasarkan jenis usaha  
tahun 2010 – 2015

<b>Net Ekspansi</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Kredit Usaha Mikro	18,607.0	10,849.0	24,043.7	23,582.4	19,375.20
Kredit Usaha Kecil	13,278.8	18,970.5	23,177.7	17,122.6	14,846.20
Kredit Usaha Menengah	53,701.8	42,520.1	40,024.0	27,285.4	28,857.20
<b>Net Ekspansi Kredit UMKM</b>	<b>85,587.6</b>	<b>72,339.5</b>	<b>87,245.4</b>	<b>67,990.3</b>	<b>63,078.60</b>

Sumber: Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2011 – 2015

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas maka diperlukan analisis perkembangan kredit usaha rakyat terhadap peningkatan UMKM. Serta bagaimana secara simultan antara penyaluran kredit UMKM, dan jumlah unit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan neoklasik yang dikenal sebagai Teori Schumpeter menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pengusaha merupakan golongan yang dapat terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Apabila para pengusaha secara terus menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya maka pertumbuhan ekonomi menjadi berkelanjutan. Schumpeter pada bukunya yang berjudul "*The Theory of Economic Development*", membahas mengenai pembangunan ekonomi dan konjungtur ekonomi. Teori ini menekankan peran *entrepreneurship*. Terdapat beberapa bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha yaitu: memperkenalkan barang-barang baru; meningkatkan efisiensi; memperluas pasar; mengembangkan sumber bahan mentah baru; mengadakan perubahan organisasi perusahaan.

Berdasarkan teori yang diberikan dalam model *Solow-Swan* terdapat empat asumsi dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Adapun empat variabel tersebut yaitu: tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu; fungsi produksi  $Q = f(K, L)$ ; kecenderungan menabung dari anggota masyarakat; semua tabungan dijadikan

investasi. Kemudian terdapat pengembangan model Abramovits dan Solow dengan fungsi  $Y = f(K, L, T)$ . Analisisnya berbentuk formula matematik bahwa:  $G = m.K + b.L + T$ . (Kunawangsih dkk.; 2016, hal. 231-232)

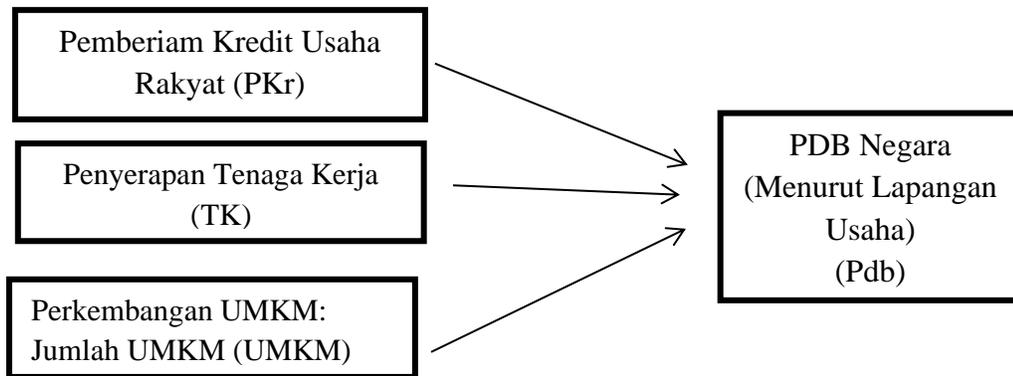
## 2.2. Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemerintah menetapkan definisi UMKM beserta kriterianya yang tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan pada ketentuan tersebut maka entitas usaha yang masuk dalam skala mikro, adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil usaha paling banyak Rp300.000.000. Sedangkan kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 dan maksimum Rp500.000.000; hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan maksimum Rp2.500.000.000. Kemudian yang masuk sebagai kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan maksimum Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai maksimum Rp50.000.000.000.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 135/PMK.05/2008 beserta perubahannya PMK No. 10/PMK.05/2009 dan PMK No. 22/PMK.05/2010 tanggal 28 Januari 2010 tentang fasilitas penjaminan KUR sebagai berikut: Program penjaminan kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan koperasi adalah upaya meningkatkan akses pembiayaan UMKM dan koperasi pada sumber pembiayaan yang didukung fasilitas penjaminan. KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan koperasi dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas pinjaman untuk usaha produktif.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Model Penelitian.

Penelitian tentang peranan sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode regresi linier berganda, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, kredit modal kerja, dan PDB UKM secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Maharani, 2008).

Untuk melakukan analisa perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho1: Diduga tidak terdapat pengaruh variabel pemberian kredit terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha1: Diduga terdapat pengaruh pemberian kredit kepada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho2: Diduga tidak terdapat pengaruh penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha2: Diduga terdapat pengaruh penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho3: Diduga tidak terdapat pengaruh variabel jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha3: Diduga terdapat pengaruh variabel jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data resmi yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Sedangkan data kredit diperoleh dari laporan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat di Indonesia yang menandatangani surat perjanjian (MoU) bersama pemerintah periode 2010-2015.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Definisi	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (PDB) adalah adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Produk Domestik Bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007, hlm. 23).	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Berdasarkan Jumlah <i>Product Domestik Bruto</i> (PDB) Menurut Lapangan Usaha	rasio
2	Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana.	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Berdasarkan Jumlah Pemberian Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	nominal
3	Tenaga kerja pada UMKM merupakan pekerja yang sepenuhnya bekerja di sektor UMKM	TK pada sektor UMKM	Berdasarkan jumlah pekerja yang melakukan aktivitas pekerjaannya di sektor UMKM	nominal
4	Usaha Mikro, Kecil, dan menengah adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan	Jumlah UMKM	Berdasarkan Jumlah Unit UMKM yang ada di Indonesia	nominal

	memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.			
--	---	--	--	--

### 3.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu suatu pendekatan untuk menganalisis hubungan kausal yang terjadi pada regresi berganda jika variabel independennya mempengaruhi variabel dependen tidak secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dengan analisis regresi akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen dan dengan variabel yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Pdb = \alpha + \beta_1PKR + \beta_2TK + \beta_3UMKM$$

Dimana:

Pdb	= Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ ,	= koefisien regresi
PKr	= Pemberian Kredit
TK	= Tenaga Kerja
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Deskriptif Statistik

Adapun ringkasan data statistik secara deskriptif berupa: *Product Domestic Bruto* (PDB), Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), Penyerapan Tenaga Kerja (TK), dan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk semua perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2015 di sajikan dalam tabel 4.1. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber resmi yakni Bank Indonesia, Bank Penyalur KUR, Kementerian Koperasi & UKM.

	PDB	PKR	TK	UMKM
--	-----	-----	----	------

Mean	1940578.	10366546	1.21E+08	1.13E+08
Median	1943707.	2129500.	1.21E+08	1.13E+08
Maximum	2237413.	1.07E+08	1.28E+08	1.21E+08
Minimum	1642356.	0.000000	1.16E+08	1.07E+08
Std. Dev.	185007.7	22965799	3602286.	4035264.
Skewness	-0.028503	3.050372	0.282003	0.085701
Kurtosis	1.817773	11.72149	2.526653	2.312921
Jarque-Bera	2.101365	169.9253	0.813241	0.752184
Probability	0.349699	0.000000	0.665897	0.686539
Sum	69860813	3.73E+08	4.36E+09	4.08E+09
Sum Sq. Dev.	1.20E+12	1.85E+16	4.54E+14	5.70E+14
Observations	36	36	36	36

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah

Hasil dari pengolahan data menggunakan program eviews diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Pengolahan data

Persamaan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PKR	0.000277	0.000861	0.322347	0.7493
TK	-0.153540	0.059436	-2.583264	0.0146
UMKM	0.171805	0.053352	3.220248	0.0029
C	1061134.	1288280.	0.823682	0.4162
R-squared	0.683489	Mean dependent var		1940578.
Adjusted R-squared	0.653816	S.D. dependent var		185007.7
S.E. of regression	108853.8	Akaike info criterion		26.13784
Sum squared resid	3.79E+11	Schwarz criterion		26.31378
Log likelihood	-466.4811	Hannan-Quinn criter.		26.19925
F-statistic	23.03407	Durbin-Watson stat		1.714710
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil dari persamaan regresi penelitian menggunakan data sebagai berikut:

$$\text{PDB} = 1061133.90969 + 0.000277441724163 \text{ PKr} - 0.153540049442 \text{ TK} \\ + 0.171805373378 \text{ UMKM}$$

#### 4.1. Uji Hipotesis (Uji- t)

Uji t dilakukan untuk melihat kekuatan koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil yang dapat dilihat dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ ) bahwa pemberian kredit (PKr) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara. Berdasarkan hasil regresi persamaan 1 pada tabel 4.1. di atas, mempunyai probabilitas pemberian kredit (PKr) sebesar 0.7493 atau lebih besar dari 5%. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.000277. Sehingga pemberian kredit (PKr) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pdb pada pada program yang dilakukan pemerintah selama periode 2010-2015.
2. Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ ) bahwa tenaga kerja (TK) memberikan hasil negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Nilai probabilitas sebesar 0.0146 lebih kecil dari 5%. Sementara hasil koefisien regresi sebesar -0.153540. Oleh karena itu tenaga kerja mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada program yang dilakukan pemerintah selama periode 2010-2015.
3. Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ ) bahwa jumlah UMKM memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0029 artinya mempunyai kekuatan karena bernilai kurang dari 10%. Sedangkan besaran nilai koefisien positif 0.171805. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan program yang dilakukan pemerintah selama periode 2010-2015.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dipastikan bahwa pemberian kredit kepada UMKM memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi positif meskipun tidak terlalu signifikan. Namun demikian seandainya semua variabel bebas dianggap nol maka pemberian kredit masih dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi meskipun hanya 0,02%. Sedangkan variabel tenaga kerja justru memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dipahami bahwasannya jika semua variabel dianggap nol, maka tenaga kerja akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini sangat dimungkinkan dikarenakan berkaitan dengan produktivitas marginal tenaga kerja yang masih rendah. Artinya tingkat kemampuan pekerja untuk menambah produktivitas hasil belum mencukupi. Oleh karena itu diperlukan peningkatan tingkat keahlian dari tenaga kerja yang beraktivitas pada produksi sektor UMKM.

Untuk penambahan jumlah UMKM hasilnya memberikan dorongan positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa berdasarkan situasi yang pernah terjadi di Indonesia saat peristiwa krisis ekonomi tahun 1998, bahwa UMKM dapat memberikan sumbangan untuk menetralkan perekonomian. Oleh karena itu maka pada kajian tahun penelitian ini juga memberikan hasil bahwa UMKM dapat menyumbangkan faktor positif dan signifikan.

Pengujian signifikansi secara bersama-sama semua variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi, mendapatkan hasil yang signifikan. Pengujian signifikansi secara bersama-sama menghasilkan nilai F hitung = 23,034 dengan probabilitas 0,000. Hasil uji ini lolos pada derajat signifikansi 5%. Oleh karena itu berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama banyaknya KPr, TK dan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto.

#### **4.4. Implementasi Manajerial**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi diantaranya adalah bahwa: salah satu faktor yang mendukung dalam pertumbuhan ekonomi adalah jumlah UMKM. Hal tersebut berdasarkan hasil penghitungan model regresi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM dapat memberikan nilai tambah secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Oleh karena itu kepedulian pemerintah dengan meningkatkan jumlah UMKM di Indonesia terhadap beberapa langkah diperlukan.

Adapun bentuk langkah tersebut dapat berupa mempermudah izin pembuatan usaha untuk UMKM, dan berupa perbaikan kondisi ekonomi.

Jumlah pemberian kredit kepada *Product Domestic Bruto* (PDB) berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh pemerintah maka akan meningkatkan pula jumlah pendapatan *Product Domestic Bruto* (PDB) di Indonesia. Namun, pengaruh tidak signifikan ini menjelaskan bahwa pemerintah perlu menata ulang karena pemberian kredit tidak berdampak signifikan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB). Oleh karena itu peningkatan *Product Domestic Bruto* (PDB) menurut lapangan usaha oleh pemerintah tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh UMKM yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam rangka memenuhi harapan tersebut maka diharapkan untuk para pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha secara inovatif dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data pada bagian 4 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pemberian kredit (PKr) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) Negara. Sedangkan jumlah penyerapan tenaga kerja apabila ditingkatkan akan dapat menurunkan produk domestik bruto, dikarenakan adanya faktor tenaga kerja kurang produktif. Sementara itu apabila jumlah UMKM ditingkatkan akan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *Product Domestic Bruto* (PDB).

Namun demikian penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu: Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan penyalur kredit usaha rakyat yang melakukan tanda tangan perjanjian (MoU) bersama pemerintah. Dikarenakan adanya keterbatasan data tentang usaha mikro, kecil, dan menengah maka kajian ini hanya menggunakan jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM untuk mengukur perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, belum mewakili mekanisme perkembangan UMKM secara seutuhnya.

Adapun saran yang diberikan untuk keberlanjutan penelitian diharapkan dapat menambah jumlah sampel berupa perusahaan penyalur kredit usaha rakyat yang melakukan tanda tangan perjanjian (MoU) dengan pemerintah atau secara keseluruhan,

sehingga dapat dibandingkan hasil penelitian dari berbagai sektor perusahaan dan hasil penelitiannya dapat generalisasikan. Sedangkan saran bagi perusahaan bahwa penyaluran kredit usaha rakyat diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amling, F. (2015). Kredit. In I. Bank Indonesia, *Mengelola Kredit Sehat* (p. 6). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, Nikita. (2015). *Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, dan Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Kredit Pada Pelaku UMKM Di Kota Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 4.
- Djumena, B. P. (2015). *Mikro Mandiri Membangun Negri*. Sleman-Yogyakarta: Isada Press.
- Hadi. (2010). Observasi. In Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Hapsari, Paramitha., et.al. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hidayat, Iman Pirman dan Adi Ridwan Fadillah, *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk)*, Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi, <http://imanph.files.wordpress.com/2011/10/imanumkm-bjb.pdf>
- Kanaidi, S. (2015). *Koperasi dan Usaha Mikro-Kecil dan Menengah (UMKM)*. Bandung: Divisi Buku Manajemen Bisnis & Pemasaran Politeknik Pos Indonesia.
- Kristianti, Mariana., (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah Dalam Pembangunan Nasional*. Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3 NO. 1 Januari 2012.
- Kunawangsih Tri; Antyo P.; Handri H. (2016). *Ekonomika Makro Sebuah Pengantar*, Penerbit: LPFE Universitas Trisakti, ISBN: 978-979-3634-32-6
- Perdana, Sukma Andita. (2010). *Perbandingan Metode Time Series Regression Dan Arimax Pada Pemodelan Data Penjualan Pakaian*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022, B-12*.

Reza Gustika. (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM)*. simpang empat.

Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Mikro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Suyatno, e. A. (2007). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.